

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, atau penelitian, pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak .

Pendidikan bagi anak usia sekolah tidak hanya dalam rangka pengembangan individual, namun juga untuk kemajuan pembangunan bangsa dan Negara, karena anak-anak yang cerdas sebagai bibit unggul diharapkan kelak dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa yang merasa kesulitan dalam menerima pelajaran, sehingga mereka tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik , dan tidak percaya diri dalam melakukan segala hal yang berkewajiban bagi peserta didik serta tidak membangun kemampuan berpikir kreatif di dalam pembelajaran.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa ke pada Tuhan Yang Maha Esa

mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang di berikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diukur akan tetapi stimulus dan respon dapat diamati, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diamati oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan dapat diukur secara abstrak.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pola pikir yang kreatif dengan membuat sebuah konsep sehingga menghasilkan prestasi belajar yang ingin dicapai pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Kreativitas setiap peserta didik tidak lah selalu sama tergantung bagaimana mereka membentuk suatu konsep yang nantinya akan dituangkan untuk mencapai suatu prestasi belajar yang diinginkannya. Dalam konsepsi psikologi bahwa individu memerlukan bantuan dalam proses perkembangannya. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sangat diperlukan konsep diri dalam diri peserta didik. Dalam proses interaksi

sosial inilah individu tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri, individu mulai membangun konsep diri yaitu sebuah sikap terhadap dirinya sendiri dan sebagai tingkah laku.

Memahami konsep diri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar seseorang akan dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk menerima dirinya. Hal ini juga akan membuat individu tidak akan mudah kehilangan arah perjalanan hidup, tidak mudah terpengaruh, dan apabila terpaksa melakukan suatu perubahan tidak akan membuat dirinya 'shock' karena perubahan yang terjadi sangat sulit untuk di jalanin dirinya maka daripada itu peserta didik harus mengembangkan rasa percaya diri agar tidak kesulitan menjalankan pelajaran di kelas maupun di luar karena rasa percaya diri lah mampu membuat kita menjadi lebih baik dan tidak canggung untuk melatih pelajaran yang sudah di berikan oleh guru.

Selain itu, siswa yang memiliki suatu prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Berpikir kreatif dipandang sebagai satu kesatuan atau kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut merupakan salah satu indikasi dari berpikir kreatif. Indikasi yang lain dikaitkan dengan kemampuan berpikir logis dan berpikir divergen. Dengan adanya berpikir yang logis dan divergen seorang guru dapat melihat apakah siswa tersebut dapat memahami pelajaran tersebut sehingga dapat di kerjakan dengan baik.

Terdapat juga fenomena di dalam kelas khususnya antara siswa yang tidak dapat memberikan ide-ide dalam pembelajaran secara kreatif, maka siswa harus

memiliki kemampuan berpikir kreatif agar dapat memberikan pendapat mereka setiap guru memberikan materi-materi didalam pembelajaran secara individu maupun secara kelompok.

Dengan kemampuan berpikir yang kreatif diharapkan dapat mengelola waktu sehingga siswa mendapatkan hasil prestasi yang baik dan tidak banyak waktu yang terbuang serta kegiatan yang dilakukan bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari dan juga masa depannya, siswa tersebut juga akan lebih cepat mengatasi kegagalan yang dialaminya. Sehingga dapat disimpulkan siswa tersebut juga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini tentu akan membawa perubahan yang baik bagi pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dalam peserta didik melalui konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif tidak dapat diukur melalui sifat atau karakter yang abstrak melainkan tolok ukur yang di uji dari latihan soal-soal yang sudah di berikan oleh siswa dan dari hasil tersebutlah kita dapat menilai bahwa peserta didik memiliki percaya diri dan berpikir kreatif melalui pendapat mereka yang mereka ketahui sejauh ini. Dan oleh karena itu fenomena yang kami dapat itu di lalunya kurangnya rasa kepercayaan diri serta kemampuan untuk kreatif cukup sulit di pecahkan oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Binjai, nilai yang didapatkan siswa dalam mata pelajaran ekonomi dapat dikatakan kurang baik. Dikatakan kurang baik karena ditunjukkan 45 siswa dari 104 orang memperoleh nilai dibawah 70 dengan nilai standar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika di persentasekan sekitar 46 % siswa

tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Idealnya pembelajaran yang baik adalah apabila semua siswa telah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berikut adalah tabel prestasi belajar ekonomikelas XI IS SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 1.1 Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Binjai
Tahun Ajaran 2017.**

Kelas	Jumlah siswa	Nilai < 70	Nilai 70	Persentase nilai < 70	Persentase nilai 70
XI IS I	35	14Siswa	21 Siswa	41,7 %	58,3 %
XI IS II	33	11Siswa	22Siswa	30,3 %	69,7%
XI IS III	35	13Siswa	25Siswa	54,9%	45,1%
Total	103	38 Siswa	68siswa	43%	57 %

(Sumber : DKN Ekonomi Kelas XI IS Negeri 5 Binjai)

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Binjai, menceritakan bahwa nilai tersebut dikarenakan konsep diri siswa yang masih kurang. Siswa tidak bisa mengetahui bagaimana seharusnya ia belajar dari sesuatu yang sudah dialaminya, dan kurang mengenali dirinya. Pola atau cara pikir yang kurang kreatif akan membuat siswa jenuh menghadapi proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi di lapangan menunjukkan bahwa konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif masih belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh siswa dengan baik.

Banyak diantara siswa yang tidak mampu mengevaluasi cara belajarnya dari awal hingga akhir, sehingga berpengaruh terhadap guru dan teman sering diabaikan sehingga lama-kelamaan hal tersebut berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa yang mengalami kegagalan belajar bukan diakibatkan oleh tingkat inteligensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan karena adanya banyak faktor-faktor yang sulit dipecahkan yaitu, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Salahsatunya adanya faktor perasaan tidak mampu dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban siswa didalam kelas baik tugas, latihan, ulangan, ujian. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta bagaimana keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuanyangdimilikinya dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud adalah kemampuan siswa menghasilkan, mengubah, mengembangkan, memperluas, memperinci ide-ide atau gagasan dalam mata pelajaran ekonomi agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 5 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah konsep diri siswa kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.
3. Konsep diri seperti apakah yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai prestasi yang diinginkan siswa kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.
4. Bagaimana hubungan konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa yang diteliti kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.
2. Kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar yang diteliti kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.

3. Adakah Konsep diri dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar yang diteliti adalah siswakelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah danidentifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelasXI IS di SMA Negeri 5 Binjai 2018/2019?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berfikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada matapelajaran ekonomi kelasXI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasibelajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelasXI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akanmemberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penelitiansebagai calon pendidik dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan memahami konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sebgai bahan masukan bagi SMA Negeri 5 Binjai khususnya bagi guru-guru mengenai pengetahuan tentang konsep diridan kemampuan berpikir kreatifpada siswa serta peranannya terhadap prestasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan dan sumberreferensi bagi penelitian berikutnya yang melakukan penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan tentang kepribadian seseorang yang menjadi gambaran dari diri sendiri. Setiap manusia memiliki konsep dirinya masing-masing, hal inilah membedakan kepribadiannya juga. Konsep diri tidak hanya dipandang dari ciri-ciri karakteristik fisik semata tetapi dilihat juga dari sifat atau kejiwaan.

Menurut Chalhoun dan Acocela dalam Sobur, (2013:504) menyatakan bahwa diri sebagai “*Ahypotheitical contruct referring to the complex set of physical, behavioral, and phycological processes characteristic of the individual*”. Artinya, diri adalah suatu konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan dari seseorang.

Menurut Hutagalung, (2007:21) “Diri adalah semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, latar belakang budaya, pendidikan dan sebagainya yang melekat pada seseorang”. Makin dewasa dan makin tinggi kecerdasan seseorang, makin mampu ia menggambarkan dirinya sendiri, makin baik konsep dirinya.

Memahami konsep diri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar akan membuat seseorang lebih mengetahui bagaimana dirinya sendiri dan belajar untuk menerima dirinya. Istilah konsep diri terjemahan

dari bahasa Inggris *self concept*. Kata *self* dalam psikologi mempunyai arti sebagai objek, mengacu pada yang dipikirkan seseorang tentang dirinya berupa sikap, perasaan, persepsi, pengamatan, dan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri. Dan sebagai proses, yakni suatu perolehan pengalaman yang membentuk siapa diri kita.

Ghufroon, (2016:13) “konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku”.

Selanjutnya menurut Roger dalam Sobur, (2013:507) menyatakan “Konsep diri adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”.

Hal ini sejalan dengan Syarif, (2013:116) menyatakan bahwa “konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri mencakup keyakinan, pandangan dan penelitian seseorang tentang dirinya sendiri, bagaimana cara melihat diri sendiri, dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan”. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, konsep diri adalah gambaran atau pandangan tentang diri kita. Siapa sebenarnya diri kita dan apa yang harus kita

saat ini. Hal inilah yang menjadi patron atau cara kita dalam menjalankan aktivitas”.

Lebih lanjut Syarif, (2010:121) menyatakan bahwa :

Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan, sebab dengan konsep diri yang positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, dan berfikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek/negatif konsep diri maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil karena dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, dan takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal baru dan menantang, rendah diri dan sebagainya.

Sesuai dengan pendapat Syarif tersebut, dengan memiliki konsep diri yang positif tentu kita mampu menciptakan harapan dan keinginan kita dengan baik. Terkadang banyak diantara manusia yang tidak menyadari hal tersebut, tetapi secara tidak langsung hal tersebut berdampak besar bagi keberhasilan seseorang. Dengan berpikir secara positif maka semua kegiatan yang kita lakukan akan terasa lebih mudah.

Selain itu menurut Thalib, (2010:122) menyatakan bahwa:

Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya menjadi negatif. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Dengan demikian, sudah menjadi consensus umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologi dan pendidikan

Hal ini sejalan dengan Jiang dalam Thalib, (2010:122) yang menyatakan:

Perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangansosial. Siswa yang memiliki konsep diri positif menjadi tidak lemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan

teman-teman seusianya, selain itu siswa yang mempunyai konsep diri positif mampu mengatasi problem dalam kehidupan kesehari dan lebih percaya diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, bagaimana ia bertindak dan pengaruh dari tindakan yang ia lakukan terhadap orang lain. Dengan mengetahui konsep dirinya, siswa akan lebih mudah mengetahui bagaimana seharusnya ia bertindak sebagai siswa dan mampu memenuhi aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

2.1.1.2 Jenis dan Karakteristik Konsep Diri

Hutagalung,(2007:22) membedakan jenis dan karakteristik konsep diri menjadi:

1. Karakteristik seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah :
 - a. Orang yang terbuka
 - b. Orang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain.
 - c. Orang yang cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya
 - d. Individu yang memiliki sikap positif.
 - e. Individu dengan konsep diri positif.
 - f. Menerima dirinya sendiri dan memandang dunia ini sebagai sebuah tempat menyenangkan dibanding orang yang menolak dirinya.
2. Karakteristik seseorang memiliki konsep diri negatif adalah :
 - a. Individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik dari orang lain.
 - b. Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain, sikap yang hiper kritis dipergunakan untuk mempertahankan citra diri yang goyah.
 - c. Individu yang sulit mengakui bahwa ia salah, kelemahan pribadi dan kegagalan diri tidak mau diakui sebagai bagian dari sendiri.
 - d. Individu yang kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara wajar.
 - e. Individu dengan konsep diri negatif cenderung untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu, dan tidak adan minat pada persaingan.

Selanjutnya menurut Samosir,(2015) membedakan konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

1. Konsep diri positif, adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.
2. Konsep diri negatif. Terdiri dari dua tipe, yaitu (1) pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, (2) pandangan tentang dirinya sendiri selalu stabil dan teratur. Hal ini karena individu di didik dengan cara yang sangat keras.

Menurut Hurlock dalam Hutagalung, (2007:22) mengemukakan bahwa konsep diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Konsep diri sebenarnya, merupakan konsep seseorang tentang dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peranan dan hubungannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya.
- b. Konsep diri ideal, merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadian yang didambakannya.

MenurutHutagalung (2007:27) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, antara lain:

- a. Orang lain
Seseorang mengenal dirinya dengan mengenal orang lain lebih dahulu. Konsep diri seseorang individu terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain mengenal dirinya. Tidak semua orang berpengaruh pada diri seseorang, yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang sangat penting bagi seseorang.
- b. Kelompok acuan
Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai anggota masyarakat menjadi anggota berbagai kelompok.Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri. Diantara kelompok tersebut ada yang di sebut kelompok acuan yang membuat individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang dianut kelompok tertentu. Kelompok inilah yangmemengaruhi konsep diri seseorang.

Memahami konsep diri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar seseorang akan dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk menerima dirinya. Hal ini juga akan membuat individu tidak akan mudah kehilangan arah perjalanan hidup, tidak mudah terpengaruh, dan apabila terpaksa melakukan suatu perubahan tidak akan membuat dirinya ‘shock’ karena perubahan yang terjadi.

Tabel 2.1 Indikator Konsep Diri

Variabel	Indikator
Konsep Diri	-Terbuka terhadap keritikan -Berinteraksi dengan baik terhadap orang lain -Intropeksi diri sendiri -Yakin pada diri sendiri -Mampu mengatur pembelajaran

(Sumber Data Olahan Peneliti)

2.1.2 Kemampuan Berpikir Kreatif

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Menurut Karta Bahagia Barus (2016:19) “Berpikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, dan kemampuan bekerja sama”. Berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan perwujudan dari berfikir tingkat tinggi. Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang di terima dari

luar dengan informasi yang dimiliki. Bila dapat perbedaan atau persamaan, maka ia akan mengajukan pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan, berfikir kritis sering dikaitkan dengan berfikir kreatif. Kreatif merupakan sifat seseorang sebagai hasil berfikir dan menghasilkan suatu produk yang berbeda dari yang lain.

Menurut Adun, (2014:3) “Sebuah kreasi merupakan hasil buah atau kecerdasan akal manusia”. Kreatif merupakan sebuah keterampilan berfikir. Proses kreatif itu muncul ketika seseorang selalu bertindak sebagai kamera (menangkap sinyal tertentu) dan berkemauan untuk selalu membuat sesuatu yang berbeda dengan sinyal yang di tangkap.

Berpikir kreatif dipandang sebagai satu kesatuan atau kombinasi dari berfikir logis dan berfikir divergen untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut merupakan salah satu indikasi dari berfikir kreatif. Indikasi yang lain dikaitkan dengan kemampuan berfikir logis dan berfikir divergen. Menurut Karta Bahagia Barus, (2016:20) menyatakan bahwa :

Berpikir kreatif adalah suatu cara membangun ide yang dapat di terapkan dalam kehidupan. Proses kreatif akan muncul bila ada stimulus dari pikiran yang lain. Pengertian ini lebih memfokuskan pada proses individu untuk memunculkan ide baru yang merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum diwujudkan atau masih dalam pemikiran. Pengertian berfikir kreatif ini ditandai adanya ide baru yang di munculkan sebagai hasil dari proses berfikir tersebut.

Adapun faktor- faktor yang terjadi dalam menandai orang- orang kreatif secara kognitif dan terbuka dapat dilihat Menurut Adun, (2014:132) Faktor-faktor yang secara umum menandai orang-orang kreatif :

1. Kemampuan kognitif : kecerdasan diatas rata-rata, mampu melahirkan gagasan-gagasan baru dan berlainan, adanya kognitif yang fleksibel;
2. Sikap yang terbuka : orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal, memiliki minat yang luas dan beragam; dan
3. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tidak terlalu terikat pada konvensi-konvensi social sehingga dianggap “nyentrik” atau “gila”.

Yang menjadi tahap-tahap dalam kreatif terhadap diri seseorang secara individu Menurut Adun, (2014:4) terdapat empat tahap kreatif, yaitu:

1. Pengindraan (tahap perlu adanya keseimbangan dalam skemata).
2. Mencoba untuk menemukan keterkaitan dan keterikatan serta mengkombinasikan ,
3. Menyusun sintesis untuk menyusun produk yang baru, dan
4. Verifikasi produk.

Kemampuan seseorang untuk dapat membuat sesuatu yang baru, efektif, efisien disebut suatu prestasi. Prestasi itulah yang didambakan dan dinantikan sebagai buah dari kreatifitas. Menurut Danim, (2010:135) faktor-faktor yang memungkinkan semakin berkembangnya kreativitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berimajinasi tentang sesuatu, meskipun masih memerlukan bantuan objek-objek konkret.
2. Kemampuan berpikir logis dalam bentuk sederhana.
3. Kemampuan menampilkan oprasi-oprasi mental.
4. Berkembangnya kemampuan memelihara identitas diri.
5. Meluasnya konsep tentang ruang sudah semakin luas.
6. Kesadaran akan adanya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Ada pun potensi di dalam diri seseorang menurut Danim, (2010:135) mengemukakan beberapa faktor yang mendukung berkembangnya potensi kreatif disajikanberikutini :

1. Kemampuan mengkombinasikan tindakan secara proporsional berdasarkan pemikiran logis.

2. Kemampuan melakukan kombinasi objek-objek secara proporsional berdasarkan pemikiran logis.
3. Pemahaman relative tentang ruang dan waktu.
4. Kemampuan memisahkan dan mengendalikan variable-variabel dalam menghadapi masalah yang kompleks.
5. Kemampuan melakukan abstraksi reflektif dan berpikir hipotesis.
6. Kemampuan menunjukkan “keidealen” diri pribadi.
7. Kemampuan menguasai bahasaabstrak.
8. Kemampuan merefeksi masadepan.
9. Kemampuan membedakananeka fenomena dan obejek.

Terdapat ciri–ciri seseorang yang kreatif dalam dirinya sendiri menurut Munandar dalam Danim, (2010:136) mengemukakanciri-ciri kreatif seperti berikut ini :

1. Senang mencari pengalaman baru.
2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
3. Memiliki inisiatif.
4. Memilikiketekunan yang tinggi.
5. Cenderung kritis terhadap orang lain.
6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
7. Selalu ingin tau.
8. Peka atau perasa.
9. Enerjik dan ulet.
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
11. Percaya kepada diri sendiri.
12. Mempunyai rasa humor.
13. Memilik rasa keindahan.
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Adapun beberapa karakteristik di dalam diri sendiri atau pun kepribadian seseorang menurut Clark dalamDanim, (2010:136) mengemukakan karakteristik berpikir kreatif sebagai berikut ini:

1. Memiliki kedisiplinan diri yang tinggi.
2. Memiliki kemandirian yang tinggi.
3. Cenderung sering menentangotoritas.
4. Memiliki rasa humor.

5. Mampu menentang tekanan kelompok.
6. Lebih mampu menyesuaikan diri.
7. Senang berpetualang.
8. Toleran terhadap ambiguitas.
9. Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan.
10. Menyukai hal-hal yang kompleks.
11. Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi.
12. Memiliki memori dan atensi yang baik.
13. Memiliki wawasan yang luas.
14. Mampu berpikir periodik.
15. Memerlukan situasi yang mendukung .
16. Sensitif terhadap lingkungan.
17. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
18. Memiliki nilai estetik yang tinggi.
19. Lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks.

Menurut Piers dan Torrance dalam Danim, (2010:137) berpendapat bahwa

karakteristik kreatif seperti berikutini :

1. Memiliki dorongan (drive) atau kemauan yang tinggi.
2. Memiliki kerelibatanyang tinggi.
3. Memiliki ketekunan yang tinggi.
4. Cenderung tidak merasa puas terhadap kemapanan.
5. Memiliki kemandirian yang tinggi.
6. Bebas dalam megambil keputusan.
7. Menerima dirisendiri.
8. Senang humor.
9. Memiliki intuisi yang tinggi.
10. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks.
11. Toleran terhadap ambiguitas.
12. Bersifat sensitif.
13. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
14. Tekun dan tidak mudah bosan.
15. Percaya diri dan mandiri.
16. Merasa tertantang oleh kemajuan dan kompleksitas.
17. Berani mengambil resiko.

Komponen berpikir kreatif, menurut Munandar, (2010:192) setidaknya meliputi

empat komponen :

1. Berpikir lancar Seseorang yang memiliki kemampuan mengidentifikasi dari sebanyak mungkin solusi yang sesuai dengan tugas yang diinginkan.
2. *Flexibility*, Seseorang yang mampu menghubungkan salah satu cara berpikir dengan cara yang lain dan mengidentifikasi suatu solusi yang beracuan pada beberapa kategori tertentu.
3. Orang yang sangat teliti atau detail, Kemampuan seseorang untuk merinci ide yang diberikan, menambahkan kelengkapannya, dan mengembangkan dalam arti mengkombinasikan penambahannya atau menggantinya.
4. Selalu berpikir kedepan, Kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi pendekatan pada problem yang diberikan dalam cara baru dan unik serta memberikan solusi yang tidak dapat diduga dan tidak tradisional.

2.1.2.2 Tahap-Tahap Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Danim, (2010:137) ada enam tahap dalam kemampuan berpikir kreatif yaitu :

1. Penyadaran (*consciousness*) akan imajinasi, Peserta didik yang kreatif memiliki banyak imajinasi berlalu begitu saja, tanpa ada kesadaran atasnya. Dengan demikian ide-ide kreatif yang terlontar sebagai imajinasi perlu di internalisasikan sedemikian rupa, laksana keinginan mentransformasikan mimpi menjadi realitas. Keinginan untuk mewujudkan realitas inilah yang disebut sebagai penyadaran dan kesadaran untuk bertindak kreatif.
2. Persiapan (*preparation*), dimana peserta didik berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga menjadi tindakan kreatif. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, peserta didik berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat di tempuh untuk memecahkan masalah itu yang bersifat kreatif itu.
3. Inkubasi (*incubation*), dimana peserta didik seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “menghadapinya” dalam alam prasadar.
4. Ilmunisasi (*illumination*), dimana peserta didik mulai membangun proses psikologis untuk mempersiapkan diri bagi transformasi tindakan kreatif atas gagasan baru yang di milikinya.
5. Verifikasi (*verification*), dimana gagasan yang telah muncul di evaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan kepada realitas. Pemikiran divergen sangat perlu, namun harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Di sini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh kritik untuk kemudian melakukan persiapan bagi pengujian terhadap realitas.
6. Tindakan kreatif (*creative action*), dimana peserta didik melakukan tindakan nyata atas ide-ide kreatif atau imajinasinya, sehingga mewujudkan menjadi kenyataan yang dikehendaki.

2.1.2.3 Pentingnya Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam upaya memajukan kesejahteraan hidupnya. Menurut Munandar, (2012:6) yang mengatakan bahwa “ditinjau dari aspek manapun, kebutuhan akan berpikir kreatif merupakan hal esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital bagi kesejahteraan manusia itu sendiri sehingga berpikir kreatif perluditanamkan sejak usia dini.

Tabel 2.1.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

variabel	Indikator
Berpikir Kreatif	1.Orang yang memiliki gagasan atau ide baru 2.Fleksibilitas 3.Orang yang sangat teliti atau detail 4 Selalu berpikir kedepan

(Sumber Data Olahan Peneliti)

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar, yang biasa disebut prestasi belajar. Menurut Ahmadi, (2013:138) mengatakan bahwa “prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasilinteraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang di dalam meraih prestasi dari pekerjaan yang dilakukan berbeda-beda”.

Syah Muhibbin, (2010:139) mengemukakan bahwa:“Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program”.Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan suatu kegiatan tertentu yang dapat diukur hasilnya”.

Prestasi belajar dapat diukur dari pekerjaan siswa selama satu semester, yang pada akhirnya dituangkan dengan nilai berbentuk angka-angka. Angka tersebut merupakan cerminan atau ukuran dari hasil yang siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan. Jika di kaitkan dengan belajar, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan perbuatan belajar yang dituangkan dalam bentuk angka.

2.1.3.2 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa berharap biasa mendapatkan hasil yang maksimal dari usahanya.Untuk mencapai hasil yang di harapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Menurut Slameto, (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu :

1. Faktor intren yang terdiri dari :
 - a. Faktor jamaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesepian,
 - c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstren terdiri dari :
 - a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.3.3 Hubungan Konsep Diri dan Prestasi Belajar

Konsep diri memiliki kaitan yang erat dengan prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya konsep diri dalam salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, hal ini jugak sudah banyak di buktikan oleh beberapa ahli melalui penelitian-penelitian yang dilakukan dan hasilnya adalah ada hubungan yang erat antara konsep diri dengan prestasi belajar.

Slameto, (2010:182) “Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil hingga dewasa. Interaksi seseorang dengan orang lain berpengaruh dalam pembentukan konsep diri seseorang”. Konsep diri memainkan peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup. Konsep diri memiliki peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang bersifat internal. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya

Menurut Sugiarti,(2010: 2) Konsep diri ada yang positif dan ada yang negatif. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih optimis dan percaya diri dan dapat mencapai prestasi yang tinggi, sebaliknya individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan mudah menyerah dan menuai prestasi yang rendah.

2.1.3.4 Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar

Kemampuan berpikir kreatif memiliki kaitan yang erat dengan prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kemampuan berpikir kreatif dalam salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, hal ini juga sudah banyak dibuktikan oleh beberapa ahli melalui penelitian-penelitian yang dilakukan dan hasilnya adalah ada hubungan yang erat antara kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar.

Munandar,(2010:7) menyatakan Kemampuan berpikir kreatif dalam usaha pencarian inovasi merupakan cara yang paling baik untuk memahami konsep – konsep dan model penggunaan pengetahuan yang paling efektif dan efisien.

Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa dapat memudahkan siswa dalam memperdalam ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dan mempertajam kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul dalam usahanya mempelajari materi tertentu, sehingga siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya.

Menurut Supriadi, (Hendriana 2015:13) ”siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif apabila ia memiliki banyak gagasan dan ide, imajinatif, rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri terhadap

kemampuannya, *positif thinking*, selalu menantang terhadap permasalahan yang kompleks serta selalu bekerja keras individu yang positif akan lebih optimis dan percaya diri dan dapat mencapai prestasi yang tinggi, sebaliknya individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang negatif akan mudah menyerah dan menuai prestasi yang rendah”.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan prestasi belajar siswa disekolah mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan menghasilkan prestasi yang baik dan sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang negatif akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Begitu juga halnya dengan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar, ketika prestasi belajar siswa tinggi maka dapat memunculkan kemampuan berpikir kreatif yang positif, dan sebaliknya ketika prestasi belajar siswa rendah maka dapat memunculkan kemampuan berpikir kreatif yang negatif.

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Nama / tahun	Hipotesis	Hasil
1.	Sumantri (2011)	Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Skip PGRI Ngawai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,675 > 0,396$, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar

			mahasiswa.
2.	Hanan guntara (2015)	Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Memulai Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah surakarta	Hasil peroduk moment dari pearson diperoleh nilai koefisien kolasi (r) sebesar -0,782; p = 0,000 (p <0,01) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan .
3.	Febrian (2015)	Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI SMK Swasta Yapim	Hasil penelitian diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,003 pada huruf $\alpha = 0,005$ sehingga diperoleh nilai signifikan $0,003 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat .

(Sumber data dari hasil penelitian relefan)

2.3 Kerangka Berpikir

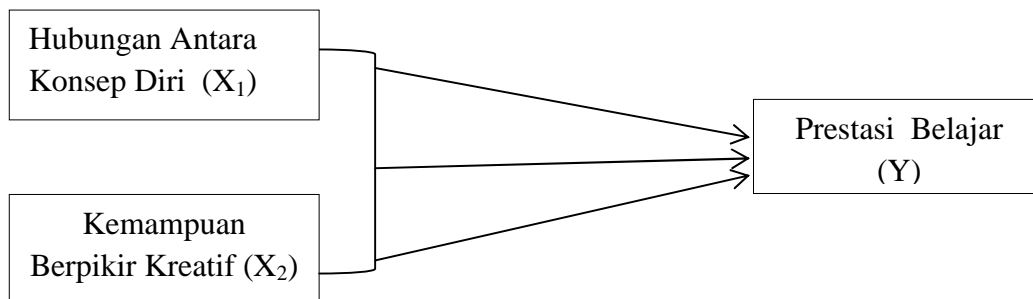
Pada hakekatnya keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang ingin dicapai seseorang siswa dalam menguasai materi pelajaran maupun tujuan yang telah dipelajarinya yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Prestasi siswa dapat didukung oleh banyak hal, diantaranya konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif.

Konsep diri adalah semua persepsi atau pandangan seseorang kepada dirinya sendiri. Pandangan tersebut menyangkut tentang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang prilakunya, isi pikiran dan perasaanya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman

keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya menjadi negatif. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Dengan demikian, sudah menjadi consensus umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologi dan pendidikan. Perkembangan konsep yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial. Siswa yang memiliki konsep diri positif menjadi tidak lemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman-teman seusianya, selain itu siswa yang mempunyai konsep diri positif mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian dan lebih percaya diri. Memahami konsep diri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar seseorang akan dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk menerima dirinya. Hal ini juga akan membuat individu tidak akan mudah kehilangan arah perjalanan hidup, tidak mudah terpengaruh, dan apabila terpaksa melakukan sesuatu perubahan tidak akan membuat dirinya 'shock' karena perubahan yang terjadi.

Selain itu, untuk melihat suatu prestasi belajar yang baik, juga dapat dilihat dari kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki siswa. Berpikir kreatif dipandang sebagai satu kesatuan atau kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut merupakan salah satu indikator dari berpikir kreatif. Indikator yang lain dikaitkan dengan

kemampuan berpikir logis dengan berpikir divergen. Berpikir kreatif merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam upaya memajukan kesejahteraan hidupnya.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian.
(Sumber: Data dari peneliti)

2.4 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai rumusan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui data-data yang dikumpulkan saat proses dilakukannya penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, penulisan menyatakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019 secara parsial.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019 secara parsial.
3. Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019 secara simultan.

4. BAB III

5. METODOLOGI PENELITIAN

6. 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

7. 3.1.1 Lokasi Penelitian

8. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Binjai yang beralamat di Jl. Jambi No. 2 Binjai.

9. 3.1.2 Waktu Penelitian

10. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019.

11.

12. 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

13. 3.2.1 Populasi Penelitian

14. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang di dalamnya terdapat sejumlah objek yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang di harapkan. Menurut Sugiyono , (2008: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai yang berjumlah 104 orang terdiri dari.

15.

16.

17.

18.

19. Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa/Orang
1	Kelas XI IS ₁	35

2	Kelas XI IS ₂	33
3	Kelas XI IS ₃	35
4	Jumlah Total Siswa Kelas XI IS	103

20. (Sumber : Data SMA Negeri 5

Binjai)

21.

22. 3.2.2 Sampel Penelitian

23. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Dalam menentukan besarnya sampel penelitian ini adalah sebanyak 103 orang yang diperoleh melalui teknik *total sampling*.

24.

25. 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

26. 3.3.1. Variabel Penelitian

27. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

28. 1. Variabel bebas (X1) : Konsep diri
29. 2. Variabel bebas (X2) : Kemampuan Berpikir Kreatif
30. 3. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

31.

32.

33.

34.

35. 3.3.2 Defenisi Operasional

36. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (X),

sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas atau variabel tergantung, variabel terikat atau variabel dependen(Y). Variabel bebas penelitian ini adalah Konsep Diri (X1) dan Kemampuan Berpikir Kreatif (X2), sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah Prestasi Belajar siswa (Y).

37. a. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya, berupa sikap, perasaan, persepsi, pengamatan, dan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri, yang dapat diukur dengan indikator Orang yang memiliki gagasan atau ide baru, terbuka terhadap kritikan, berinteraksi dengan baik, terhadap orang lain, intropesi diri sendiri, yakin pada diri sendiri, mampu mengatur pembelajaran.
38. b. Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu cara membangun ide yang dapat diterapkan dalam kehidupan, yang dapat diukur dengan indikator berpikir dalam gagasan yang baru, fleksibilitas, orang tersebut sangat detail, selalu berpikir ke depan.
39. c. Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang dinyatakan dalam rapor atau DKN (Daftar kumpulan nilai) dalam bentuk angka-angka.

40.

41.

42. **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

43. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

44.

45. 3.4.1 Observasi

46. Observasi biasa diartikan dengan pengamatan. Observasi ini merupakan cara menghimpunkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan menggandakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

47.

48. 3.4.2 Dokumentasi

49. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pencatatan data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip di sekolah SMA Negeri 5 Binjai yang ada hubungannya dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama-nama siswa, daftar kumpulan nilai siswa, serta data-data lain yang dianggap perlu.

50.

51. 3.4.3 Angket

52. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih salah satu diantara empat alternative jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

53. Dalam kuisioner ini digunakan 4 alternatif pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda (X) pada jawaban yang tersedia. Alasan digunakan alternatif 4 jawaban untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pernyataan positif dengan skor 4,3,2,1 dan pernyataan negatif dengan skor 1,2,3,4.

54. Angket yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan

penelitian. Angket diberi kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 5 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan menggunakan angket berstruktur yang berbentuk pilihan berganda dengan 4 (empat) pilihan maka peneliti dapat menemukan pengaruh dari angket yang sudah dibagikan oleh peneliti:

55. Adapun bobot penilaian yang diberikan pada item tersebut adalah sebagai berikut :

56. Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

No	Jawaban	Skor	
		+	-
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

57. (Sumber : Olah Data peneliti)

58.

59. Untuk hubungan konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif membandingkan nilai-nilai yang diperoleh dari jawaban dengan menggunakan nilai yang dilakukan Purwanto (2013:41) sebagai berikut:

60.
$$i = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

61.
$$i = \frac{4-1}{4}$$

62. $r = 0,75$

63.

64. Tabel 3.4 Lay Out Angket Kecerdasan Emosional dan Caya Belajar

Siswa

No	Variabel	Indikator Variabel	No.Soa
1.	Konsep Diri Siswa (X ₁)	1.Terbuka terhadap kritikan 2.Berinteraksi dengan baik terhadap orang lain 3.Intropeksi diri sendiri 4.Yakin pada diri sendiri 5.mampu mengatur pembelajaran	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20 21,22,23,24,25
2.	Kemampuan Berpikir kreatif (X ₂)	1.Orang yang memiliki gagasan atau ide baru 2.Fleksibilitas 3.Sangat detail 4.selalu berpikir kedepan	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11,12 13,14,15,16,17,18,19 20,21,22,23,24,25
3.	Prestasi Belajar (Y)	Daftar kumpulan nilai (DKN) Bidang Studi Ekonomi Tahun Ajaran 2018 / 2019 .	

65.

(Sumber Data Olahan

Penelitian)

66. 3.5 Uji Instrumen Angket Penelitian

67. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada dasarnya instrumen penelitian dibagi menjadi dua macam. Pertama kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes

bakat. Kedua, kelompok non tes, misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, pedoman observasi, daftar cocok (*check list*), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

68.

69.

70. 3.5.1 Uji Validitas

71. Validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan oleh sebab itu Menurut Sugiono, (2015:363) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Untuk dapat menentukan koefisien validitas digunakan teknik korelasi produk moment menurut Arikunto ,(2013:213).

72. Dengan membandingkan harga r_{hitung} yang diperoleh dengan r_{tabel} untuk N (Jumlah Siswa) taraf signifikansi 95% atau hasil tersebut dinyatakan valid tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mempermudah perhitungan maka digunakan aplikasi *software* SPSS 24

73.

74.

75. 3.5.2 Uji Reliabilitas

76. Reliabilitas merupakan kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari setiap instrumen, instrumen dinyatakan reliabel jika mampu mengukur dan menghasilkan data yang sama pada informan yang sama dalam waktu yang berbed. Jadi, dapat dikatakan bahwa reliabilitas adalah kemampuan instrumen menyajikan dalam waktu yang saling berjauhan dengan penelitian pertama. Maka dari pada itu Menurut

Sugiyono,(2015:364)relibilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.Untuk menguji reabilitas instrument digunakan rumus Alpha, menurut Arikunto, (2013:239).

77. Dengan kreteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal angket secara keseluruhan tergolong reliabel. Demikian sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal angket secara keseluruhan tergolong tidak reliebel. Untuk mempermudah mencari uji reliabilitas instruimen penelitian maka dapat menggunakan *SPSS*.24.

78.

79. 3.6 Teknik Analisis Data

80. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya, dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan program komputer *statistical Product And Service Solution (SPSS)*.

81.

82. 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

83. 3.6.1.1 Uji Normalitas

84. Uji normalis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengujinormalitas, antara lain uji chi-kuadrat, uji Lilliefors dan uji kolmogrov- smirnov .Peneliti ini menguji normalitas data dan menggunakan uji statistic non parametrik kolmogrov-smirnov jika tingkat signifikasinya $> 0,05$ maka data itu terdistribusi normal dan dapat di lakukan model regresi berganda.

85.

86. 3.6.1.2Metode Analisis Korelasi Berganda

87. Agar data penelitian yang diperoleh dapat dipakai dengan menggunakan analisis statistika, pada uji hipotesis penelitian yang menerapkan rumus koreasi ganda maka terlebih dahulu memenuhi uji persyaratan instrument. Untuk menghitung antara :

88. Konsep diri (X1) dengan prestasi belajar (Y) dan hubungan kemampuan berpikir kreatif (X2) dengan prestasi belajar (Y) digunakan rumus koefisien kolerasi product moment

89. Untuk mengetahui besarnya hubungan konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dengan

90. prestasi belajar siswa secara simultan (bersama-sama) digunakan rumus sebagai berikut

91. Untuk mengetahui keeratan atau kuat tidaknya hubungan antara ketiga variabel maka dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r Sugiyono, (2016:184) sebagai berikut :

92. Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi koefisien korelasi

Interval Kofisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,06 – 0,75	Kuat

93. (Sumber:

Sugiyono , 2016)

94.

95.

96. 3.7 Uji Hipotesis

97. Uji hipotesi yang akan dilakukan terdiri dari uji parsial dan uji simultan

98.

99.

100. 3.7.1 Uji Parsial

101. Uji parsial di gunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, maka di gunakan uji t dengan menggunakan rumus berikut ini :menurut Sugiyono, (2016:184)

102. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signitif 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hitpotesis 1 dan 2 diterima. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signitif 95% dan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis 1 dan 2 ditolak. Untuk mempermudah mencari uji parsial dalam penelitian ini maka digunakan *software spss* versi 24.

103.

104. 3.7.2 Uji F (Simultan)

105. Uji F atau simultan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan atau keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:192).

106. Harga terbut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf signitifkan 95% dan $\alpha = 5\%$, dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis 3 yang menyatakan ada hubungan yang positif antara Konsep Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Kengan Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS Negeri 5 Binjai tahun ajaran 2018/2019 dapat di terima, namun sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis 3 tolak. Untuk mempermudah dalam mencari uji simultan maka dapat menggunakan *spss* 24.

107. 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

108. Berfungsi untuk mengukur seberapa besara pengaruh sumbangan variabel besas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R^2 < 1$).